

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena baru yang muncul di dunia seiring dengan keberhasilan pembangunan adalah populasi lansia yang meningkat (Aranjo & Ceolin, 2010). Gangguan tidur pada lansia merupakan keadaan dimana individu mengalami suatu perubahan dalam kuantitas dan kualitas pola istirahatnya yang menyebabkan rasa tidak nyaman atau mengganggu gaya hidup yang diinginkan. Gangguan pola tidur adalah gangguan kualitas dan kuantitas waktu tidur akibat faktor eksternal (NANDA, 2015). Gangguan tidur pada lansia jika tidak segera ditangani akan berdampak serius dan akan menjadi gangguan tidur yang kronis. Secara fisiologis, jika seseorang tidak mendapatkan tidur yang cukup untuk mempertahankan kesehatan tubuh dapat terjadi efek-efek seperti lupa, kebingungan dan disorientasi (Mickey Stanley , 2007).

Indonesia adalah termasuk Negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun keatas sekitar 7,18%. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 23,9 juta jiwa dan terprediksi terjadi peningkatan jumlah lansia pada tahun 2020 menjadi 28,8 juta jiwa (Fatmah,2010). Setiap tahun diperkirakan sekitar 35%-45% orang dewasa melaporkan adanya gangguan tidur dan sekitar 25% mengalami gangguan tidur yang serius. Pengaruh proses penuaan menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, mental, maupun sosial ekonomi. Gangguan mental yang sering dijumpai pada lansia yaitu insomnia, stres, depresi, kecemasan, demensia, dan delirium (Wayan, 2006). Kurang lebih 60% lansia di Indonesia mengeluh mengalami insomnia atau sulit tidur (Puspitosari, 2008). Selain itu diperkirakan tiap tahun 20% - 40% orang dewasa dan lansia mengalami kesukaran tidur dan 17% diantaranya mengalami masalah serius (Yuda, 2007).

Ada beberapa dampak serius gangguan tidur pada lansia; misalnya mengantuk berlebihan di siang hari, gangguan atensi dan memori, mood depresi, sering terjatuh, penggunaan hipnotik yang tidak semestinya, dan penurunan kualitas hidup. Upaya meningkatkan higiene tidur seperti membersihkan tempat tidur sebelum tidur perlu dilaksanakan di Panti Werda. Terapi dengan obat-obatan psikotropika perlu diberikan dengan dimulai dosis efektif paling kecil, sehingga tidak menimbulkan efek kumulatif (Departemen Kesehatan R.I. Profil Kesehatan, 2008). Studi menunjukkan bahwa kurang tidur dapat menyebabkan konsekuensi fungsional tambahan termasuk kelelahan, fungsi kognitif yang buruk, penurunan kualitas hidup, peningkatan depresi dan kecemasan, kesulitan dengan keseimbangan dan mobilitas, peningkatan risiko untuk jatuh, meningkatkan potensi untuk pindah ke pengaturan kelembagaan, dan peningkatan risiko kematian (Benca & Patterson, 2008; Goldman, Ancoli-Israel, & Boudreau, 2008; Misra & mallow, 2008; Walker, 2008 dalam buku Miller 2012).

Perawat sebagai tenaga kesehatan menurut Asmadi, (2008) perawat memiliki sejumlah peran di dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada. Peran perawat yang utama adalah sebagai pelaksana (*care provider*), pengelola (*manager*), pendidik (*educator*), serta sebagai peneliti (*research*). Dalam praktik keperawatan yang dilakukan di rumah sakit, puskesmas, individu maupun komunitas peran perawat sebagai pelaksana atau *care provider* merupakan peran yang sangat besar dalam pemberian asuhan keperawatan. Pelaksanaan layanan keperawatan (*care provider*) dalam peranya bertugas untuk memberi kenyamanan dan keamanan bagi klien, melindungi hak dan kewajiban klien agar tetap terlaksana dan seimbang, memfasilitasi klien dengan anggota tim kesehatan lain agar tetap terlaksana dengan baik, berusaha untuk mengembalikan dan mendapatkan kesehatan klien meliputi biologis, psikologis, sosial, serta spiritual klien.

Peran perawat sebagai *care provider*, diharapkan klien dapat mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses keperawatan yang dilakukan perawat secara sistematis dan komprehensif. Pada kasus yang

dikelola penulis, perawat memberikan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur dengan melakukan intervensi yang sudah direncanakan. Peran perawat sebagai pendidik atau *educator* adalah dengan mengajarkan dan memberikan pendidikan kesehatan kepada klien mengenai pentingnya istirahat dan tidur yang cukup bagi kesehatan.

Selama dua minggu penulis praktik di Panti wreda Pucang Gading Semarang pada bulan Desember 2015, berdasarkan fenomena dan data diatas menjadikan penulis merasa tertarik untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada Tn. S dengan masalah gangguan kebutuhan istirahat dan tidur.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan asuhan keperawatan pada lansia Tn. S dengan gangguan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur di Ruang dahlia Unit Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan ketepatan pengkajian dalam pengelolaan lansia (Tn. S) dengan masalah gangguan kebutuhan istirahat dan tidur di ruang dahlia Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.
- b. Teridentifikasinya diagnosa keperawatan gerontik yang tepat dalam pengelolaan lansia (Tn.S) dengan masalah gangguan kebutuhan istirahat dan tidur di ruang dahlia Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.
- c. Menjelaskan hasil upaya keperawatan gerontik dalam pengelolaan lansia (Tn. S) dengan masalah gangguan kebutuhan istirahat dan tidur di ruang dahlia Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.

C. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini meliputi :

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan bahan referensi kepada mahasiswa khususnya program studi DIII keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Bagi profesi (perawat)

Sebagai pedoman untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penulis, baik dari segi konsep dasar penyakit maupun konsep dasar keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik pada klien yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur.

3. Lahan praktik

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pada lansia di Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.

4. Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan dalam penatalaksanaan gangguan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur khususnya pada lansia.